

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menurut alijoyo dan Zainal (2004:6) “*Agency theory* menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pemilik yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (principal/pemilik/ pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agen/direksi/manajemen)”. Sedangkan Menurut Jensen dan Meckling (1976:5) mendefinisikan sebagai berikut :

Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (prinsipal/pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan tertentu demi kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen.

Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai pihak agen dan pemilik sebagai prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, Kim dan Verrechia dalam Kadir (2008) “menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut”.

2.2 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan ditambah dengan informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi. Menurut Hendriksen dan Van Breda (2000:136) *Financial Accounting Standards Board* meringkaskan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.

- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumberdaya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumberdaya danuntutannya pada sumberdaya tersebut.

Sedangkan Menurut Belkaoui (2006:234), pelaporan keuangan didefinisikan sebagai berikut:

Pelaporan keuangan itu bukanlah merupakan sebuah akhir, tetapi ia dimaksudkan untuk memberi informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Tujuan dari pelaporan keuangan bukanlah suatu hal yang abadi, mereka akan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, legal, politik, dan sosial di mana pelaporan keuangan terjadi. Tujuan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan dari jenis informasi yang dapat diberikan oleh pelaporan keuangan.

Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memperkirakan nilainya.

2.3 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Timeliness didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi olehpengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuannya untuk mengambil keputusan. Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu.

Menurut McGee (2007) Ketepatan waktu didefinisikan sebagai berikut:

Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

Menurut Rachmawati (2008) yang dimaksud ketepatan waktu adalah:

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Dalam Peraturan Nomor. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Keterlambatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun luar perusahaan. Faktor-faktor tersebut mampu berdampak besar maupun tidak terlalu besar dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) berkaitan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Apabila kinerja perusahaan baik maka dapat mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan, begitu pun jika kinerja perusahaan kurang baik maka harga saham perusahaan menjadi turun.

Menurut Kasmir (2008:196) “Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Hapsari dan Didin (2010) “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan”.

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut James Van Horne dan John M. Wachowicz (2005: 224) “*Return on Asset (ROA)* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset”.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Menurut Rachmawati (2008) “ukuran perusahaan adalah mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan pada total nilai aset”.

Menurut Rahmad saleh (2004) “mengukur ukuran perusahaan menggunakan *market value*”. Sedangkan menurut Hilmi dan Ali (2008) ukuran perusahaan didefinisikan sebagai berikut:

Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. Informasi yang terkandung dalam perusahaan besar sangat diperhatikan oleh masyarakat. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin banyak pihak-pihak yang berkepentingan didalam perusahaan itu. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Ada cara lain untuk mengukur ukuran perusahaan, seperti yang digunakan oleh Saleh (2004) mereka mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan *market value*.

2.6 Kepemilikan Publik

Menurut Hilmi dan Ali (2008) “kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik”. Sedangkan menurut Sundjaja (2010:341) kepemilikan publik didefinisikan sebagai berikut:

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian di masa yang akan datang, kepemilikan perusahaan yang dimiliki publik menjadi banyak dan menyebar, maka perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tanggung jawab yang lebih banyak kepada masyarakat atas pengelolaan perusahaan. Tidak seperti kreditur, pemilik modal sendiri (pemilik saham biasa dan saham preferen) adalah pemilik perusahaan.

Menurut Vita dan Peni (2012) yang dimaksud kepemilikan publik adalah:

Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50% sehingga pemilik

perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan.

Kepemilikan perusahaan oleh kepemilikan publik sangat mudah terpengaruh oleh informasi yang beredar. Dengan begitu direksi/manajemen akan mengelola perusahaannya dengan baik. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

2.7 Opini Audit

Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen. Ada beberapa macam jenis audit, diantaranya yaitu audit laporan keuangan. Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen, karena manajemen dianggap tidak bersifat objektif dalam penyusunannya sehingga diperlukan pihak lain yang independen untuk memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan.

Opini auditor terletak pada paragraf ketiga dalam laporan auditor, laporan auditorstandar terdapat tiga paragraf yaitu : introductory paragraf, scope paragraf dan opini paragraf. Menurut Whittington dan Pany (2004:638) opini audit dapat dibedakan menjadi: Pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat, yaitu:

- a. Menurut SPAP (2011:508) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dapat dipaparkan sebagai berikut :

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material,

posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kondisi yang harus untuk mendapatkan wajar tanpa pengecualian adalah:

- 1) laporan keuangan lengkap;
- 2) ketiga standar umum dalam standar auditing terpenuhi;
- 3) ketiga standar pelaksanaan dipenuhi;
- 4) laporan keuangan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak ada kondisi yang memerlukan tambahan alenia penjelasan atau modifikasi kalimat pada laporan.

b. Menurut SPAP (2011:508) pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*) dapat dipaparkan sebagai berikut :

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, tetapi dalam keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan dalam laporan auditornya. Hal ini terjadi karena ada keadaan antara lain:

- 1) Inkonsistensi dalam prinsip-prinsip akuntansi akuntansi yang dipertanggung jawabkan sesuai dengan GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).
- 2) Ketidakpastian yang dipertanggungjawabkan sesuai dengan GAAP.
- 3) Keraguan yang substansial tentang kelangsungan usaha suatu entitas yang dipertanggungjawabkan sesuai dengan GAAP;
- 4) Penekanan suatu hal oleh auditor.
- 5) Pendapat berdasarkan sebagian dari laporan auditor lain di mana tidak ada pembatasan ruang lingkup dan ketidaksesuaian dengan GAAP.

- c. Menurut SPAP (2011:508) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dapat dipaparkan sebagai berikut :

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan yang dikecualikan. Opini wajar dengan pengecualian dinyatakan bilamana:

- 1) Ketidadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
- 2) Auditor yakin atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
- 3) Estimasi akuntansi yang tidak masuk akal.

- d. Menurut SPAP (2011:508) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dapat dipaparkan sebagai berikut :

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat tidak wajar dinyatakan bila, menurut auditor laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

- e. Menurut SPAP (2011:508) tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) dapat dipaparkan sebagai berikut :

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan). Dalam opini tidak memberikan pendapat diberikan jika auditor merasa dengan yakin

bahwa telah terjadi pembatasan lingkup audit, sehingga auditor tidak memungkinkan untuk memberikan pendapat.

2.8 Pengaruh *Return on Assets* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), "*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.". Menurut Singvi dan Desai (dalam Cecilia Srimindarti, 2008) menyatakan perusahaan yang mendapatkan keuntungan memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktu sebab laba dianggap sebagai berita baik sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan berita tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan dengan hasil gemilang cenderung berusaha untuk menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu, semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap keepatan waktu publikasi laporan keuangan. (Ade putri handayani, 2013)

2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Rachmawati (2008) "ukuran perusahaan adalah mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan pada total nilai aset". Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil (Saleh, 2004). Menurut Dyer dan McHugh (dalam Ceacilia Srimindarti, 2008) Perusahaan yang lebih besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaan di mata masyarakat, untuk menjaga image tersebut maka perusahaan-perusahaan besar berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan akan

mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dimana perusahaan yang lebih besar cenderung lebih tepat waktu dibandingkan dengan dengan perusahaan kecil karena semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangan maka semakin cepat investasi akan mengalir ke perusahaan.

2.10 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Hilmi dan Ali (2008:8) kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Adanya kepemilikan publik akan mempengaruhi pengelolaan perusahaan dimana kepemilikan publik menekan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secepat mungkin. Dengan demikian perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan saham besar akan cenderung untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali,2008). Menurut Saleh (dalam Ceacilia Srimindarti, 2008) upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi pengembangan dan kondisi perusahaan, manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara tepat waktu dan relevan sehingga manajemen akan dapat lebih mendapat tekanan dari pihak luar untuk lebih tepat waktu. Namun tidak selamanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu karena ukuran perusahaan bukanlah suatu kendala yang akan menghambat penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Farisah Hasniar : 2012)

2.11 Pengaruh Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Laporan auditor dianggap sebagai alat komunikasi formal untuk mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang apa yang telah dilakukan auditor dan kesimpulan yang dicapainya atas audit laporan keuangan (Rahayu dan Suhayati, 2010:73). Menurut Carslaw dan Kaplan (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menyatakan apabila perusahaan menerima opini *unqualified opinion* maka perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena opini tersebut merupakan berita baik dan apabila menerima opini

selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap *bad news*. Menurut Allintina (dalam yuwan, 2010) mengatakan publikasi laporan keuangan melalui media masa akan mempengaruhi keputusan berinvestasi para calon investor. Hal ini disebabkan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dianggap berita terbaru mengenai keadaan perusahaan di pasar modal.

2.12 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan para pakar banyak menemukan bukti bahwa terdapat hubungan faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu antara lain Respati (2004), Shaleh (2004), Hilmi dan Ali (2008) Iin Kristina (2005), Siska Prahesty (2011).

Respati (2004) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 1999, menggunakan profitabilitas, outsider ownership concretation, ukuran perusahaan, insider ownership concretation, debt to equity ratio terhadap ketepatan waktu. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan outsider ownership concretation berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, insider ownership concretation, debt to equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Shaleh (2004) melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Faktor-faktor yang diteliti adalah rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, item luar biasa, dan strukturr kepemilikan. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa variabel item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu sedangkan rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan dan strukturr kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waku pelaporn keuangan.

Iin Kristina (2005) melakukan penelitian menggunakan 42 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama 3 tahun. Didalam penelitiaanya, profiabilitas, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, kepemilika pihak luar. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

sedangkan debt to equity ratio, ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh secara signifikan.

Hilmi dan Ali (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 2004-2006. Faktor-faktor yang diteliti Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan rekapitulasi KAP, leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor. Hasilnya Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan rekapitulasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Siska Prahesty (2011) melakukan penelitian pada perusahaan food and beverages tahun 2004-2009 dengan menggunakan variabel profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasilnya profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

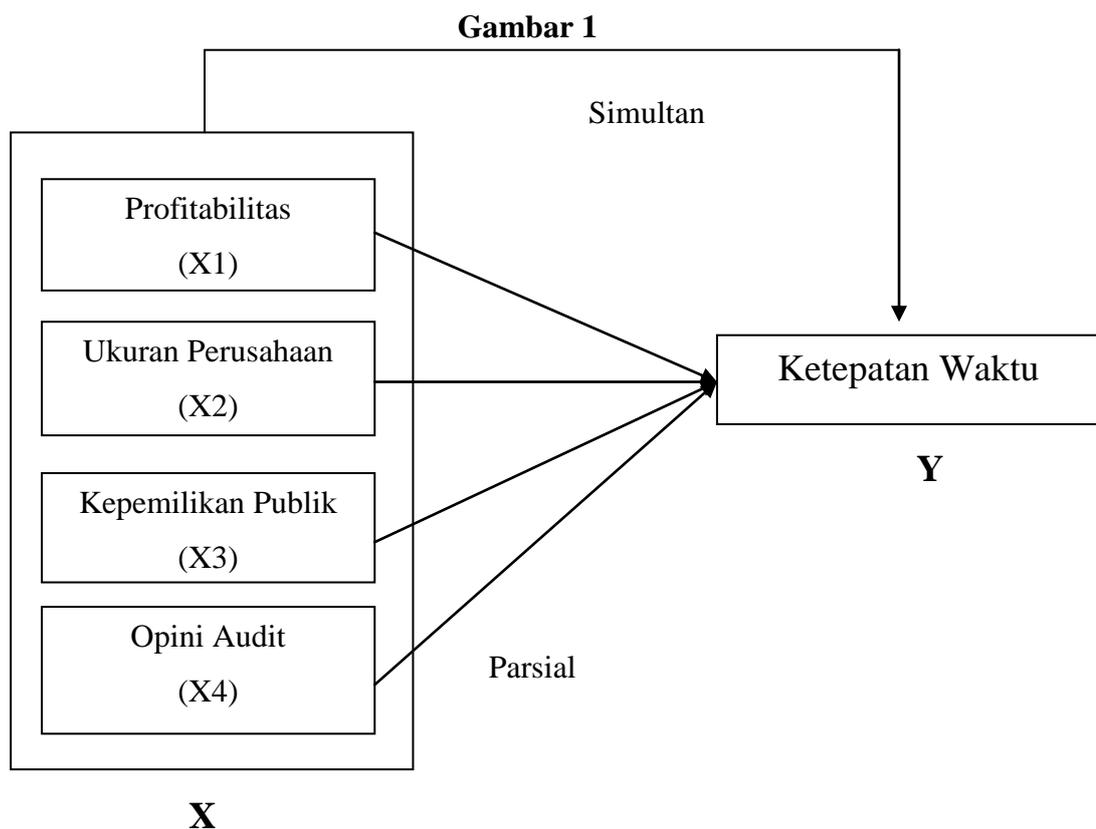
No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1	Respati (2004)	Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keuangan pada	<i>Profitabilitas</i> , Outsider ownership concretation, ukuran perusahaan, insider	Persamaan : menggunakan variabel <i>Profitabilitas</i> , Ukuran perusahaan	Profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan pihak luar (Outsider ownership concretation) berpengaruh secara

		perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1999	ownership concretion, Debt to equity ratio	Perbedaan menambahkan variabel Kepemilikan Publik, Opini Audit.	signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan, Debt to equity ratio (DER) dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam (insider ownership concretion) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan.
2.	Saleh Rahmad (2004)	Meneliti tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Ratio <i>gearing</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, item luar biasa, dan struktur kepemilikan	Persamaan : Menggunakan Variabel <i>Profitabilitas</i> , Ukuran perusahaan Perbedaan : Menambahkan Variabel Kepemilikan Publik, Opini Audit	Variabel item luar biasa secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan Ratio <i>gearing</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan.
3.	Iin Kristina (2005)	Meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap	Profitabilitas (ROA), Debt to equity ratio, ukuran	Persamaan : menggunakan Variabel Profitabilitas,	Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan sedangkan Debt to equity ratio,

		ketepatan waktu pelaporan keuangan :studi empiris di Bursa Efek Jakarta	perusahaan, kepemilikan manajemen, kepemilikan pihak luar	Ukuran Perusahaan Perbedaan : Menambahkan variabel Kepemilikan Publik, Opini Audit	ukuran perusahaab, kepemilikan manajemen, kepemilikan pihak luar berpengaruh tidak signifikan
4.	Utari hilmi dan Syariful Ali (2008)	Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEI	Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, rekapitulasi KAP, Lverage keuangan, Ukuran perusahaan,	Persamaan : menggunakan <i>Profitabilitas</i> , Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Perbedaan : menambahkan variabel Opini auditor	Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan rekapitulasi KAP berpengaruh signifikan, sedangkan leverage keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh signifikan
5.	Siska Prahesty (2011)	Analisis Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan Food and Baferage di BursaEfek Indonesia tahun 2004-2009	<i>Profitabilitas</i> umur perusahaan dan struktur kepemilikan	Persamaan : menggunakan variabel <i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan Perbedaan : Menambahkan variabel Kepemilikan Publik dan Opini Audit	Profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh secara signifikan

2.13 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2009:88) “Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset”. Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini



Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *Profitabilitas* (X_1), *Ukuran Perusahaan* (X_2), *Kepemilikan Publik* (X_3), dan *Opini Audit* (X_4) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu *Ketepatan Waktu* (Y), baik secara simultan maupun secara parsial.

2.14 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 = profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu.
- H2 = profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik dan opini audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu.